**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPA
1SMA NEGERI GONDANGREJO PADA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA DENGAN MENERAPKAN MODEL ARCS
(*ATTENTION, RELEVANCE, CONFIDENCE
AND SATISFACTION*)**

Thea Marcelina¹⁾, Imam Sujadi²⁾, Getut Pramesti³⁾

¹⁾ Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika, FKIP, UNS

^{2),3)} Dosen Prodi Pendidikan Matematika, FKIP, UNS

Alamat Korespondensi:

¹⁾ 085743345702, theammm@gmail.com

²⁾ 08121565696, imamsujadi@gmail.com

³⁾ 085290744893, getutpramesti@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dengan model ARCS yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri Gondangrejo pada mata pelajaran matematika, mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri Gondangrejo pada mata pelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran ARCS. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data secara deskriptif yang berisi tentang analisa terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada setiap pertemuan, presentase dari skor yang diperoleh dari beberapa indikator motivasi belajar siswa dan skor hasil tes akhir siklus yang diperoleh siswa. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah setiap indikator motivasi belajar memperoleh pencapaian minimal 70% dari jumlah seluruh siswa dan setidaknya 70% siswa telah mencapai KKM. Langkah pembelajaran dengan model ARCS yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar matematika adalah guru menyampaikan apersepsi yang menarik, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Guru menyampaikan kaitan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru membentuk beberapa kelompok dan memberikan LKS kepada masing-masing kelompok agar dikerjakan secara berdiskusi, setelah selesai berdiskusi dilakukan presentasi dan penghargaan kepada kelompok terbaik. Guru memberikan kuis dan pekerjaan rumah, yang terakhir guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya dan menutup pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, siklus I rata-rata perentasemotivasi belajar siswa sebesar 55,4% dan siklus II menjadi 77,2%. Persentase hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus I sebesar 48% dan siklus II sebesar 72%.

Kata kunci: ARCS (*Attention, Relevance, Confidence and Satisfaction*), motivasi belajar, ketuntasan belajar.

PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah pada setiap jenjang pendidikan dan digunakan untuk Ujian Nasional di tingkat pendidikan SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA. Hal ini menunjukkan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang penting. Namun pada kenyataannya di lapangan menunjukkan terdapat banyak siswa yang merasa matematika susah dan sangat membosankan [1]. Anggapan tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan secara tidak langsung mempengaruhi keberhasilan pembelajaran matematika.

Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah minat, motivasi belajar dan guru[2]. Dengan motivasi yang kuat, siswa akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan dan memiliki hasil belajar yang baik. Motivasi belajar merupakan kecenderungan positif yang berupa dorongan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar demi mencapai hasil belajar yang optimal, sehingga dengan meningkatnya motivasi belajar maka ketuntasan belajar siswa khususnya pada pelajaran matematika juga meningkat[3].

Akan tetapi pada kenyataannya, siswa cenderung malas dan tidak memiliki keinginan untuk belajar matematika[4]. Hal ini dikarenakan rasa takut pada mata pelajaran matematika yang sering sekali menghinggapi perasaan siswa yang disebabkan oleh pola pengajaran konvensional yang proses belajar-mengajarnya lebih menekankan pada ceramah guru, mengerjakan soal,

hafalan dan kecepatan berhitung sehingga siswa kurang membuka wawasan pengetahuan.

Siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri Gondangrejo juga mengalami hal yang sama. Sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar yang rendah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 November 2014 di kelas XI IPA 1 SMA Negeri Gondangrejo, pembelajaran dilakukan dengan metode diskusi kelompok yang dilakukan di luar kelas. Dalam kegiatan pembelajaran masih banyak siswa dalam kelompok yang pasif dan hanya sekitar 7-10 siswa dari total 25 siswa yang aktif berdiskusi dan menjawab permasalahan yang guru berikan. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa kurang memiliki hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar.

Hal yang senada juga disampaikan Ibu Prastuti, guru mata pelajaran matematika kelas XI IPA 1 SMA Negeri Gondangrejo dalam wawancara dengan penulis, bahwa sebagian besar siswa belum memiliki dorongan belajar untuk memahami sesuatu mereka beranggapan mempelajari matematika tidak berguna bagi kehidupan sehari-hari, hal ini mengindikasikan bahwa dorongan dan kebutuhan belajar siswa masih rendah. Dari beberapa indikasi tersebut dapat penulis simpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri Gondangrejo pada mata pelajaran matematika masih rendah.

Selain rendahnya motivasi belajar siswa, ketuntasan belajar siswa kelas XI IPA 1 juga masih rendah, terbukti dari skor ulangan harian siswa pada materi suku banyak banyak siswa

yang memiliki skor $\geq$ KKM hanya sebanyak 6 siswa atau hanya 24% dari keseluruhan siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi ketuntasan belajar siswa adalah motivasi belajar siswa. Hal ini perlu diatasi oleh guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran memegang peranan penting dalam meningkatkan ketuntasan belajar siswa mengingat betapa pentingnya peran motivasi belajar bagi siswa. Guru harus benar-benar memperhatikan, memikirkan dan sekaligus merencanakan proses pembelajaran yang menarik bagi siswa, agar siswa menjadi semangat belajar dan mau terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan permasalahan dari hasil observasi dan wawancara tersebut, peneliti dan guru akan berusaha mengatasinya dengan menerapkan model ARCS dalam pembelajaran matematika. Agar motivasi siswa dapat meningkat perlu dilaksanakan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam setiap kegiatan dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan di kelas. Keller mengungkapkan bahwa model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confident, Satisfaction*) dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar[5]. ARCS merupakan empat penggolongan motivasi yang harus diperhatikan guru dalam upaya menghasilkan pembelajaran yang menarik, bermakna, dan memberikan tantangan bagi siswa. Keempat penggolongan motivasi tersebut adalah *attention* (A) atau perhatian, *relevance* (R) atau keterkaitan, *convidence* (C) atau kepercayaan diri, dan *satisfaction* (S) atau kepuasan.

Komponen ARCS yang pertama yakni *attention* mengacu pada

mendapatkan perhatian, membangun rasa ingin tahu, dan membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar dapat meningkat. Kedua, *relevance* dapat diartikan sebagai keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar apabila ia mengetahui bahwa yang dipelajarinya bermanfaat bagi kehidupannya, sehingga siswa lebih terdorong dan merasa memiliki kebutuhan belajar. Ketiga, *confidence* di model ARCS menggabungkan sesuatu yang berhubungan dengan perasaan siswa dengan harapan untuk sukses. Kemampuan sukses terlihat saat siswa mampu menyelesaikan permasalahan dengan usaha mereka sendiri. Pada komponen ketiga ini diharapkan siswa dapat memiliki harapan dan cita-cita masa depan, yaitu sukses dalam menyelesaikan masalah dengan usaha mereka sendiri. Motivasi belajar muncul ketika siswa mengalami kepuasan hasil belajar, hal ini sesuai dengan komponen ARCS yang keempat yaitu *satisfaction*, perlu bagi siswa untuk memiliki perasaan positif tentang pengalaman belajar mereka untuk terus mengembangkan motivasi belajar, dengan memberi kesempatan untuk menerapkan apa yang mereka pelajari ditambah dengan pengajuan pribadi, mendukung perasaan puas di dalam diri siswa sehingga terdapat penghargaan dalam belajar.

Berdasarkan penelitian Resti (2010) yang berjudul Penerapan Pembelajaran Model ARCS untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMU Laboratorium UM Kelas X Semester I,

menerangkan bahwa model pembelajaran ARCS dapat meningkatkan motivasi belajar dari 35,04% sebelum tindakan menjadi 82,5% setelah tindakan dan meningkatkan hasil belajar dari ketuntasan siswa 76% menjadi 100% [6]. Sehingga dengan menerapkan model ARCS diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan ketuntasan belajar siswa juga meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- (1) Mendeskripsikan proses pembelajaran dengan model ARCS yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri Gondangrejo dalam mata pelajaran matematika.
- (2) Mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri Gondangrejo pada mata pelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran ARCS.
- (3) Mengetahui peningkatan ketuntasan belajar matematika siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri Gondangrejo setelah diterapkan model pembelajaran ARCS.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian tentang upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dan ketuntasan belajar matematika siswa. Pelaksanaan penelitian dibagi menjadi tiga tahap yaitu: tahap persiapan yang dilaksanakan mulai bulan November 2014 sampai dengan Februari 2015, tahap pelaksanaan dilakukan pada bulan April sampai Mei 2015 dan tahap pengolahan data dan penyusunan laporan. Subjek

penelitian ini adalah guru mata pelajaran matematika dan siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri Gondangrejo tahun ajaran 2014/2015 yang terdiri dari 25 siswa.

Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan tes. Observasi bertujuan untuk mengumpulkan data keterlaksanaan pembelajaran dan data motivasi belajar siswa. Hal-hal yang diamati ketika mengumpulkan data pelaksanaan pembelajaran meliputi terlaksana tidaknya langkah-langkah pembelajaran seperti yang sudah tercantum dalam lembar observasi pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan dalam RPP serta mengamati keterampilan guru dalam menerapkan model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*). Sedangkan observasi motivasi belajar siswa, pengamatan yang dilakukan meliputi kegiatan siswa dalam melaksanakan pembelajaran matematika berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data menanyakan mengenai kesulitan-kesulitan yang umumnya dialami oleh siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan mengenai bagaimana proses pembelajaran yang selama ini berlangsung di dalam kelas. Wawancara selanjutnya dilakukan di setiap siklus setelah proses pembelajaran berlangsung dan juga pada kajian dokumen di akhir penelitian. Metode tes digunakan untuk memperoleh data ketuntasan belajar siswa berupa skor tes di masing-masing siklus.

Untuk menguji keabsahan data menguji kebenaran data keterlaksanaan pembelajaran digunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber. Dalam penelitian ini triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi dari beberapa observer dengan catatan lapangan. Data yang diperoleh dikatakan valid jika menghasilkan hasil yang sama minimal oleh dua observer dan sama dengan isi catatan lapangan.

Teknik analisis data yang digunakan antara lain: (1) analisis data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan melihat terlaksana tidaknya langkah-langkah yang telah tertera pada lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan analisis hasil observasi pelaksanaan pembelajaran, dapat diketahui mengenai pelaksanaan pembelajaran melalui model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) yang meliputi terlaksana tidaknya langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP serta kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran. (2) analisis data observasi motivasi belajar siswa dilakukan dengan menghitung persentase siswa yang melaksanakan setiap indikator motivasi belajar. Persentase hasil observasi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika tiap pertemuan dapat diketahui dengan menghitung persentase tiap indikator dengan rumus sebagai berikut:

$$P_n = \frac{N}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P_n : persentase motivasi

N : jumlah siswa yang melaksanakan indikator ke-n

n : jumlah seluruh siswa

Analisis terhadap hasil observasi digunakan pada tahap refleksi sebagai dasar perencanaan dan tindakan pada siklus berikutnya sehingga teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. (3) analisis tes ketuntasan belajar, dimulai dengan mengoreksi pekerjaan masing-masing siswa dengan memperhatikan kriteria penskoran yang telah dibuat pada masing-masing tes. Hasil yang diperoleh dari penjumlahan skor seluruh nomor soal merupakan skor untuk masing-masing siswa. Dari data skor yang diperoleh siswa untuk masing-masing siklus kemudian dihitung persentase ketuntasan belajar. Siswa dikatakan tuntas jika skor yang diperoleh lebih dari atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah pada mata pelajaran matematika. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{K}{n} \times 100\%$$

Dengan P adalah persentase ketuntasan belajar matematika siswa, K adalah jumlah siswa yang telah mencapai KKM dan n adalah jumlah siswa yang mengikuti tes. Nilai KKM yang ditentukan oleh SMA Negeri Gondangrejo untuk mata pelajaran matematika kelas XI IPA adalah sebesar 75.

PEMBAHASAN

Pada pra siklus, rata-rata persentase motivasi belajar sebelum diterapkan model pembelajaran ARCS adalah sebesar 26,4%. Dari hasil observasi kegiatan pra siklus, maka dilaksanakan tindakan siklus I dengan menerapkan model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence and Satisfaction*).

Berdasarkan hasil observasi siklus I, rata-rata persentase motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan rata-rata persentase motivasi belajar pada pra siklus. Pada indikator siswa mengerjakan pekerjaan rumah yang telah diberikan guru pada pertemuan sebelumnya mencapai 28%, siswa memperhatikan guru berbicara di depan kelas mencapai 78%, siswa menanggapi pertanyaan guru mencapai 64%, siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok diskusi mencapai 72%, siswa mengerjakan semua soal/ tugas yang diberikan guru mencapai 90%, membuka buku sumber saat siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas mencapai 34%, siswa bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas mencapai 52%, siswa bertanya pada teman apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas mencapai 52%, siswa mengutarakan ide/ pendapat saat teman lain presentasi di depan kelas mencapai 44%, dan untuk indikator siswa terbuka mengutaran pertanyaan yang dimiliki pada saat teman lain presentasi di depan kelas mencapai 40%. Sehingga diperoleh rata-rata persentase motivasi belajar siswa untuk siklus I sebesar 55,4% dan mengalami peningkatan 29% dibandingkan rata-rata persentase pada pra siklus.

Setelah adanya tindakan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence and Satisfaction*), rata-rata persentase motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan rata-rata persentase motivasi belajar pada pra siklus dan juga mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan rata-rata persentase motivasi belajar siswa pada siklus I.

Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar diperoleh data untuk setiap indikator, yakni indikator siswa mengerjakan pekerjaan rumah yang telah diberikan guru pada pertemuan sebelumnya mencapai 80%, siswa memperhatikan guru berbicara di depan kelas mencapai 90%, siswa menanggapi pertanyaan guru mencapai 72%, siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok diskusi mencapai 76%, siswa mengerjakan semua soal/ tugas yang diberikan guru mencapai 94%, membuka buku sumber saat siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas mencapai 72%, siswa bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas mencapai 74%, siswa bertanya pada teman apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas mencapai 72%, siswa mengutarakan ide/ pendapat saat teman lain presentasi di depan kelas mencapai 72%, dan untuk indikator siswa terbuka mengutaran pertanyaan yang dimiliki pada saat teman lain presentasi di depan kelas mencapai 70%. Sehingga diperoleh rata-rata persentase motivasi belajar siswa untuk siklus II sebesar 77,2% dan mengalami peningkatan 21,8% dibandingkan rata-rata persentase pada

siklus I dan jika dibandingkan dengan pra siklus meningkat sebesar 50,8%.

Sedangkan untuk ketuntasan belajar matematika siswa setelah diterapkan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence and Satisfaction*) yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa diperoleh hasil yang positif yaitu, pada siklus I diperoleh persentase siswa yang memiliki skor tes akhir siklus I ≥ 75 (skor KKM) adalah sebesar 48% atau meningkat sebesar 24% dibandingkan dengan persentase siswa yang memiliki skor tes pra siklus ≥ 75 (skor KKM) yaitu sebesar 24%.

Pada siklus I dan siklus II diperoleh bahwa persentase siswa yang memiliki skor tes akhir siklus ≥ 75 (skor KKM) pada siklus I adalah sebesar 48% dan setelah diterapkan tindakan siklus II mengalami peningkatan sebesar 24% menjadi 72%. Karena terjadi peningkatan capaian skor tes tiap siklus dari pra siklus, siklus I dan siklus II maka dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence and Satisfaction*) dapat meningkatkan ketuntasan belajar matematika siswa.

Proses pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan ketuntasan belajar siswa dengan perbaikan pada tahap refleksi tahapannya adalah sebagai berikut: (1) Kegiatan pendahuluan, guru membuka pelajaran dan menanyakan pertanyaan-pertanyaan apersepsi yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan dilakukan dengan menarik, memberitahu siswa tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, memotivasi siswa mengenai kegunaan materi pada kehidupan sehari-hari. (2) Kegiatan inti,

guru membimbing siswa membentuk kelompok, membagikan Lembar Kerja Siswa kepada masing-masing kelompok, menyampaikan garis besar materi pembelajaran dengan media yang menarik dan diselengi humor, berkeliling memantau jalannya diskusi siswa dan membantu siswa yang bertanya, meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing ke depan kelas dan meminta siswa lain untuk memberikan pertanyaan atau pendapat tentang apa yang dipresentasikan, memberi penjelasan dan masukan mengenai hasil presentasi siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai masukan guru dan memberi motivasi kepada siswa dan mengumumkan kelompok terbaik dan memberikan penghargaan kelompok. (3) Kegiatan penutup, guru bersama siswa *me-review* pembelajaran yang telah dilakukan, memberikan kuis untuk dikerjakan secara mandiri, memberi pekerjaan rumah pada siswa dan meminta siswa untuk mengumpulkannya pada pertemuan selanjutnya, dan kegiatan terakhir yaitu memberitahukan siswa tujuan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri Gondangrejo pada mata pelajaran matematika dengan menerapkan model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence and Satisfaction*) dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) proses pembelajaran dengan model ARCS yang dapat meningkatkan motivasi

belajar siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri Gondangrejo dalam mata pelajaran matematika adalah dengan langkah sebagai berikut: (a) Kegiatan pendahuluan, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, melakukan presensi dan mempersiapkan pembelajaran. Guru menanyakan pertanyaan-pertanyaan apersepsi yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan dilakukan dengan menarik. Guru memberitahu siswa tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Guru memotivasi siswa mengenai kegunaan materi pada kehidupan sehari-hari. (b) Kegiatan inti, guru membimbing siswa membentuk kelompok. Guru membagikan Lembar Kerja Siswa kepada masing-masing kelompok. Guru menyampaikan garis besar materi pembelajaran dengan media yang menarik dan diselingi humor. Guru berkeliling memantau jalannya diskusi siswa dan membantu siswa yang bertanya. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing ke depan kelas dan meminta siswa lain untuk memberikan pertanyaan atau pendapat tentang apa yang dipresentasikan. Guru memberi penjelasan dan masukan mengenai hasil presentasi siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai masukan guru dan memberi motivasi kepada siswa. Guru mengumumkan kelompok terbaik dan memberikan penghargaan kelompok. (c) Kegiatan penutup, guru bersama siswa me-review pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memberikan kuis untuk dikerjakan secara mandiri. Guru memberi pekerjaan rumah pada siswa dan meminta siswa untuk

mengumpulkannya pada pertemuan selanjutnya. Guru memberitahukan siswa tujuan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika, rata-rata persentase motivasi belajar siswa pada pra siklus sebesar 26,4%. Setelah diterapkan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence and Satisfaction*), pada siklus I rata-rata motivasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 29% menjadi 55,4% dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 21,8% menjadi 77,2%.

Penerapan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence and Satisfaction*) yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan ketuntasan belajar matematika siswa. Hal ini terbukti dari hasil tes siklus, presentase siswa yang tuntas pada prasiklus sebesar 24%. Setelah diterapkan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence and Satisfaction*) pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dan mencapai target yang telah ditetapkan. Persentase siswa yang tuntas pada siklus I sebesar 48% dan siklus II sebesar 72%.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri Gondangrejo pada mata pelajaran matematika dengan menerapkan model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence and Satisfaction*) dapat dikemukakan beberapa saran bagi siswa, guru maupun sekolah sebagai berikut; (1) Kepada guru: pada kegiatan

pendahuluan guru memperbanyak pertanyaan apersepsi agar lebih banyak siswa yang berkesempatan aktif menjawab pertanyaan guru (*Attention*). Guru menginformasikan bahwa akan ada pembagian hadiah pada kelompok terbaik agar siswa bersemangat dalam pembelajaran. Kegiatan inti: (a) pada kegiatan eksplorasi guru hendaknya memfasilitasi siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan siswa saat siswa mengalami kesulitan (*Relevance*). Guru memotivasi siswa untuk memanfaatkan buku sumber. (b) Pada kegiatan elaborasi guru meminta siswa yang tidak memperhatikan siswa lain yang presentasi untuk memberikan pendapat atau pertanyaan (*Confidence*). (c) Pada kegiatan konfirmasi guru memotivasi siswa yang belum aktif dalam pembelajaran agar pada pertemuan selanjutnya lebih aktif dalam pembelajaran. Pada kegiatan penutup guru memberitahukan pada siswa bahwa pekerjaan rumah wajib dikerjakan dan dikumpulkan, selain itu guru juga membahas pekerjaan rumah tersebut saat setelah dikumpulkan apabila siswa mengalami kesulitan.

Dengan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence and Satisfaction*) yang telah dikembangkan tersebut dapat digunakan guru sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan ketuntasan belajar matematika siswa. (2) Kepada siswa: siswa hendaknya lebih terbuka apabila mempunyai pendapat atau pertanyaan yang dapat diungkapkan di kelas, aktif mencari buku sumber apabila belum memiliki buku sumber sendiri. Dengan melakukan setiap kegiatan belajar tersebut diharapkan

dapat memperkaya pengalaman belajar siswa sehingga dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa. (3) Kepada sekolah: sekolah hendaknya memberikan sosialisasi kepada guru terutama tentang model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence and Satisfaction*), sehingga guru mempunyai gambaran dan mengetahui langkah pembelajarannya sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan ketuntasan belajar matematika siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Erni Maidiyah, Cut Zulisna Fonda. 2013. Penerapan Model Pembelajaran ARCS pada Materi Statistika di Kelas XI SMA Negeri 2 RSBI Banda Aceh. *Jurnal Peluang*, 1(2), 12-21. Diperoleh 8 Januari 2015, dari <http://jurnal.unsyah.ac.id/peluang/download/1053>.
- [2] Keke T. Aritonang. 2008. Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 10/ Tahun ke-7, 11-21. Diperoleh 16 Desember 2014, dari <http://isjd.pdii.lipi.go.id/index.php>.
- [3] Pratutik & Heny Dewi Koeswanti. 2013. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kranggan Temanggung. *Jurnal Widya Sari*, 15(2), 85-101. Diperoleh 1 November 2015 dari <http://www.repository.uksw.edu>.
- [4] Setyawati. 2012. *Proceeding Seminar Nasional Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Dilengkapi*

Drill Soal Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Ditinjau dari Kemampuan Matematika Umum Siswa. Yogyakarta: FMIPA UNY.

- [5] Keller, John. M. (2008). First principles of motivation to learn and e³-learning. *Open and Distance Learning Association of Australia*, 29 (2), 175-285. Diperoleh 28 Januari 2015, dari <http://www.anitacrawley.net/Articles/Keller%205%20principles.pdf>.
- [6] Resti Switaning Edy Seputri. 2010. *Penerapan Pembelajaran Model ARCS untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMU LaboratoriumUM kelas X*

Semester I. Skripsi tidak Dipublikasikan, Universitas Negeri Malang, Malang.